

Tanggung Jawab Hukum

Bab 5

Memahami Risiko Hukum dan Tanggung Jawab dalam Profesi Audit



Tujuan Pembelajaran 1

Memahami Lingkungan Hukum yang Berubah

Mengeksplorasi bagaimana lanskap hukum telah berkembang untuk auditor dan profesional akuntansi dalam beberapa dekade terakhir.

Tanggung Jawab Hukum Dasar

Mengenali tanggung jawab fundamental yang dimiliki auditor kepada klien mereka berdasarkan hukum umum dan kontrak.

Lingkungan Hukum yang Berubah

Profesional audit memiliki tanggung jawab berdasarkan **hukum umum** untuk memenuhi kontrak yang tersirat atau tersurat dengan klien mereka. Tanggung jawab ini membentuk fondasi hubungan auditor-klien dan menetapkan standar perilaku profesional.

Mereka bertanggung jawab kepada klien mereka atas **kelalaian dan/atau pelanggaran kontrak** jika mereka gagal memberikan layanan atau tidak menjalankan kehati-hatian yang semestinya dalam kinerja mereka.

Kegagalan untuk memenuhi standar profesional ini dapat mengakibatkan konsekuensi hukum yang signifikan, termasuk tuntutan hukum dan kerusakan finansial.



Poin Kunci

- Kontrak tersirat dan tersurat mengikat auditor
- Standar kehati-hatian profesional harus dipenuhi
- Kelalaian dapat mengakibatkan tuntutan hukum
- Pelanggaran kontrak membawa konsekuensi hukum

Tantangan Berkelanjutan dalam Lingkungan Hukum

Meskipun upaya signifikan oleh profesi akuntansi untuk mengatasi tanggung jawab hukum CPA, realitas lanskap hukum saat ini tetap menantang dan kompleks.



Jumlah Gugatan

Baik jumlah gugatan hukum terhadap CPA maupun ukuran penghargaan kepada penggugat tetap tinggi, menciptakan lingkungan berisiko tinggi bagi para profesional.



Nilai Penghargaan

Penghargaan finansial dalam kasus tanggung jawab terus meningkat, membuat manajemen risiko menjadi prioritas penting bagi firma audit.

Tren ini menyoroti pentingnya pemahaman menyeluruh tentang tanggung jawab hukum dan implementasi strategi manajemen risiko yang kuat dalam praktik audit. Profesional harus tetap waspada dan proaktif dalam melindungi diri mereka sendiri dan firma mereka.

Tujuan Pembelajaran 2



Kegagalan Bisnis

Membedakan antara kegagalan bisnis dan kegagalan audit dalam konteks tanggung jawab auditor.



Risiko Audit

Memahami konsep risiko audit dan implikasinya terhadap opini auditor.



Konsekuensi Hukum

Mengenali konsekuensi hukum ketika auditor gagal mendeteksi salah saji material.

Kegagalan Bisnis

Definisi dan Karakteristik

Kegagalan bisnis terjadi ketika sebuah bisnis tidak mampu membayar kembali pemberi pinjaman atau memenuhi ekspektasi investornya karena kondisi ekonomi atau bisnis.

Ketidakmampuan Membayar Membayar Utang

Perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada kreditor dan pemberi pinjaman.

Ekspektasi Investor Tidak Terpenuhi

Return investasi gagal memenuhi proyeksi yang dijanjikan atau ekspektasi pasar.

Faktor Eksternal

Kondisi ekonomi, persaingan pasar, atau perubahan industri berkontribusi pada kegagalan.

Penting untuk dicatat bahwa kegagalan bisnis bukan otomatis merupakan hasil dari audit yang buruk. Banyak bisnis gagal karena alasan yang sah di luar kendali atau deteksi auditor.

Kegagalan Audit

Berbeda dengan kegagalan bisnis, **kegagalan audit** adalah masalah tanggung jawab profesional langsung yang terjadi ketika auditor gagal memenuhi kewajiban profesional mereka.

Opini Audit yang Tidak Tepat

Kegagalan audit terjadi ketika auditor mengeluarkan opini audit yang salah karena gagal mematuhi persyaratan standar audit yang berlaku.

Ketidakpatuhan terhadap Standar

Auditor tidak mengikuti Standar Audit yang Berlaku Umum (GAAS) atau prosedur audit yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Konsekuensi Profesional

Kegagalan audit dapat mengakibatkan tuntutan hukum, kehilangan lisensi, sanksi regulasi, dan kerusakan reputasi yang signifikan bagi auditor dan firma mereka.



Catatan Penting: Kegagalan audit adalah tentang kinerja auditor, bukan tentang kesuksesan atau kegagalan bisnis klien. Auditor dapat melakukan audit yang sempurna untuk perusahaan yang kemudian gagal.

Risiko Audit

Risiko audit merepresentasikan kemungkinan bahwa auditor akan menyimpulkan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan opini tanpa pengecualian dapat diberikan padahal, sebenarnya, laporan tersebut mengandung salah saji material.



Evaluasi Auditor

Auditor mengevaluasi bukti dan menyimpulkan laporan keuangan wajar



Risiko Tersembunyi

Salah saji material ada tetapi tidak terdeteksi selama audit



Opini yang Salah

Opini tanpa pengecualian diberikan ketika seharusnya tidak

Komponen Risiko Audit

- Risiko bawaan dari industri klien
- Risiko pengendalian internal yang lemah
- Risiko deteksi dari prosedur audit
- Risiko salah saji yang tidak terdeteksi

Manajemen Risiko

Auditor harus merancang prosedur audit untuk mengurangi risiko audit ke tingkat yang dapat diterima rendah, memastikan opini mereka dapat diandalkan.

Tujuan Pembelajaran 3

01

Konsep Orang Bijaksana

Memahami standar kehati-hatian yang diharapkan dari auditor profesional

02

Tanggung Jawab atas Tindakan Orang Orang Lain

Mengenali kapan auditor bertanggung jawab atas tindakan staf atau pihak ketiga

03

Kurangnya Komunikasi Istimewa

Memahami batasan kerahasiaan dalam hubungan auditor-klien

Konsep Hukum yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Tiga konsep hukum fundamental membentuk dasar tanggung jawab auditor dan mendefinisikan ekspektasi profesional dalam praktik audit.

Konsep Orang Bijaksana

Auditor diharapkan untuk melakukan tingkat kehati-hatian yang sama dengan yang akan dilakukan oleh orang yang bijaksana dan kompeten dalam situasi yang sama. Standar ini mengharuskan auditor menggunakan penilaian profesional, keterampilan, dan kehati-hatian yang sesuai dengan pelatihan dan pengalaman mereka.

Tanggung Jawab atas Tindakan Orang Lain

Partner audit bertanggung jawab tidak hanya atas tindakan mereka sendiri tetapi juga atas pekerjaan yang dilakukan oleh asisten, staf, dan profesional lain di bawah supervisi mereka. Ini menciptakan kewajiban untuk mengawasi dan meninjau pekerjaan tim secara memadai.

Kurangnya Komunikasi Istimewa

Tidak seperti hubungan pengacara-klien, komunikasi antara auditor dan klien umumnya tidak dilindungi oleh hak istimewa. Auditor mungkin diminta untuk mengungkapkan informasi klien di pengadilan atau dalam proses hukum tertentu, meskipun kerahasiaan tetap menjadi kewajiban etis.

Istilah Hukum yang Mempengaruhi Tanggung Jawab CPA

Istilah yang Terkait dengan Kelalaian dan Penipuan

Memahami berbagai tingkat kelalaian dan penipuan sangat penting untuk menilai tanggung jawab hukum auditor. Setiap istilah mewakili tingkat keparahan pelanggaran yang berbeda dengan konsekuensi hukum yang bervariasi.

Kelalaian Biasa (Ordinary Negligence)

Kegagalan untuk melakukan tingkat kehati-hatian yang akan dilakukan oleh orang yang bijaksana dalam situasi yang sama. Ini adalah bentuk kelalaian yang paling tidak parah tetapi masih dapat mengakibatkan tanggung jawab.

Kelalaian Berat (Gross Negligence)

Kurangnya kehati-hatian bahkan sedikit pun yang ekstrem, menunjukkan ketidakpedulian yang sembrono terhadap konsekuensi. Lebih serius daripada kelalaian biasa dan lebih mungkin mengakibatkan tanggung jawab kepada pihak ketiga.

Penipuan Konstruktif (Constructive Fraud)

Kelalaian berat yang menyiratkan kurangnya niat baik minimum. Meskipun tidak ada niat untuk menipu, perilaku auditor sangat sembrono sehingga diperlakukan sebagai penipuan di mata hukum.

Penipuan (Fraud)

Salah pernyataan yang disengaja atas fakta material yang dimaksudkan untuk menipu. Ini adalah pelanggaran yang paling serius, melibatkan kesengajaan dan niat untuk menipu, dengan konsekuensi hukum yang paling parah.

Istilah Hukum yang Mempengaruhi Tanggung Jawab CPA

Istilah yang Terkait dengan Hukum Kontrak

Pelanggaran Kontrak

Terjadi ketika auditor gagal memberikan layanan yang disepakati dalam perjanjian perikatan atau tidak memenuhi persyaratan kontrak.

Pelanggaran dapat mencakup kegagalan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, tidak mengikuti standar yang disepakati, atau tidak memberikan laporan yang dijanjikan.

Penerima Manfaat Pihak Ketiga

Pihak yang bukan merupakan klien langsung tetapi secara khusus diidentifikasi dan dimaksudkan untuk mendapat manfaat dari layanan audit.

Pihak ini memiliki hak hukum tertentu dan auditor mungkin bertanggung jawab kepada mereka bahkan tanpa hubungan kontraktual langsung.

Konsep-konsep hukum kontrak ini sangat penting karena mendefinisikan ruang lingkup kewajiban auditor dan mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat menuntut ganti rugi atas kegagalan untuk memenuhi kewajiban kontraktual.

Istilah Hukum Tambahan untuk CPA



Hukum Umum (Common Law)

Hukum yang dikembangkan melalui keputusan pengadilan dan preseden daripada undang-undang tertulis. Sebagian besar tanggung jawab auditor kepada klien dan beberapa pihak ketiga berasal dari hukum umum, yang berkembang seiring waktu melalui kasus-kasus pengadilan.



Hukum Statutory

Hukum yang disahkan oleh badan legislatif seperti Kongres atau legislatif negara bagian. Undang-Undang Sekuritas tahun 1933 dan 1934 adalah contoh penting dari hukum statutory yang menciptakan tanggung jawab auditor.



Tanggung Jawab Bersama dan Beberapa

Ketika beberapa pihak bertanggung jawab atas kerugian, setiap pihak dapat dimintai pertanggungjawaban untuk keseluruhan jumlah kerusakan, terlepas dari tingkat kesalahan mereka. Ini dapat mengakibatkan auditor membayar lebih dari bagian proporsional mereka dari kerusakan.



Tanggung Jawab Terpisah dan Proporsional

Setiap pihak yang bertanggung jawab hanya membayar bagian mereka dari kerusakan berdasarkan tingkat kesalahan mereka. Ini adalah konsep yang lebih adil yang membatasi tanggung jawab auditor sesuai dengan kontribusi aktual mereka terhadap kerugian.

Empat Sumber Utama Tanggung Jawab Hukum Auditor

Tanggung jawab hukum auditor dapat timbul dari berbagai sumber. Memahami masing-masing sumber ini sangat penting untuk manajemen risiko yang efektif dan praktik audit yang bertanggung jawab.

1

Tanggung Jawab kepada Klien

Tuntutan hukum berdasarkan kelalaian atau pelanggaran kontrak

2

Tanggung Jawab kepada Pihak Ketiga

Klaim dari pengguna laporan keuangan yang dirugikan

3

Undang-Undang Sekuritas Federal

Kewajiban statutory di bawah undang-undang sekuritas

4

Tanggung Jawab Kriminal

Tuduhan pidana untuk penipuan atau tindakan kriminal

Setiap kategori memiliki standar pembuktian, pembelaan, dan konsekuensi potensial yang berbeda. Auditor harus menyadari semua empat sumber ini dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan paparan mereka di setiap area.

Tujuan Pembelajaran 4



Tanggung Jawab kepada Klien

Mengidentifikasi dasar hukum untuk tanggung jawab auditor kepada klien mereka



Pembelaan Hukum

Memahami pembelaan yang tersedia untuk auditor dalam gugatan klien



Pelanggaran Kontrak

Mengenali kapan auditor telah melanggar kewajiban kontraktual mereka

Tanggung Jawab kepada Klien

Sumber Gugatan Paling Umum

Sumber paling umum dari gugatan hukum terhadap CPA berasal dari klien mereka sendiri. Hubungan auditor-klien menciptakan kewajiban kontraktual dan profesional yang, jika dilanggar, dapat mengakibatkan tindakan hukum.

Dasar Hukum	Jenis Klaim Umum	Konsekuensi Potensial
Gugatan klien biasanya didasarkan pada kelalaian atau pelanggaran kontrak, mengklaim bahwa auditor gagal memenuhi kewajiban profesional mereka.	• Kegagalan mendeteksi penipuan • Audit tidak memadai • Saran yang salah • Kegagalan untuk memenuhi tenggat waktu	Kerusakan dapat mencakup biaya tambahan audit, denda pajak, bunga penalti, dan kerugian bisnis yang diderita karena kepercayaan pada pekerjaan auditor.

 **Fakta Penting:** Bahkan ketika klien sendiri terlibat dalam kesalahan atau penipuan, mereka masih dapat menuntut auditor karena gagal mendeteksi masalah tersebut selama audit.

Pembelaan Auditor Terhadap Gugatan Klien

Auditor memiliki beberapa pembelaan hukum yang dapat mereka gunakan ketika menghadapi gugatan dari klien. Setiap pembelaan menangani aspek berbeda dari klaim dan memerlukan jenis bukti yang berbeda.



Kurangnya Kewajiban untuk Melakukan

Auditor dapat berargumen bahwa mereka tidak memiliki kewajiban kontraktual untuk melakukan layanan tertentu yang diklaim oleh klien. Ini memerlukan menunjukkan bahwa layanan yang dipertanyakan berada di luar ruang lingkup perjanjian perikatan.



Kinerja yang Tidak Lalai

Pembelaan paling kuat adalah menunjukkan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar profesional. Dokumentasi menyeluruh tentang prosedur audit dan penilaian profesional sangat penting untuk pembelaan ini.



Kelalaian Kontributif

Auditor dapat berargumen bahwa tindakan atau kelalaian klien sendiri berkontribusi pada kerugian. Misalnya, klien gagal memberikan informasi lengkap atau mempertahankan catatan yang memadai.



Tidak Adanya Hubungan Kausal

Auditor dapat menunjukkan bahwa kerugian klien tidak disebabkan oleh tindakan atau kelalaian auditor, tetapi oleh faktor lain seperti kondisi ekonomi, keputusan manajemen yang buruk, atau peristiwa yang tidak terduga.

Tujuan Pembelajaran 5

Tanggung Jawab kepada Pihak Ketiga Ketiga

Memahami kapan dan kepada siapa auditor bertanggung jawab di luar klien langsung mereka

Doktrin Ultramares

Mempelajari preseden hukum yang membatasi tanggung jawab pihak ketiga

Pengguna yang Diramalkan

Mengidentifikasi kategori pihak ketiga yang dapat menuntut auditor

Tanggung Jawab kepada Pihak Ketiga Berdasarkan Hukum Hukum Umum

Tanggung jawab auditor kepada pihak ketiga yang bukan merupakan klien langsung adalah area hukum yang kompleks dan berkembang. Dua pendekatan hukum utama mendefinisikan kapan auditor dapat dimintai pertanggungjawaban.

Doktrin Ultramares

Pendekatan paling konservatif yang membatasi tanggung jawab auditor kepada pihak ketiga.

Berdasarkan kasus *Ultramares Corporation v. Touche* tahun 1931, doktrin ini menyatakan bahwa auditor hanya bertanggung jawab kepada pihak ketiga yang secara khusus diidentifikasi atau foreseen pada saat audit.

Doktrin ini melindungi auditor dari tanggung jawab yang tidak terbatas kepada pengguna laporan keuangan yang tidak diketahui.

Pengguna yang Diramalkan (Foreseen Users)

Pendekatan yang lebih luas yang memperluas tanggung jawab auditor kepada kelas pengguna yang lebih luas.

Pendekatan ini mengakui bahwa auditor dapat bertanggung jawab kepada pihak ketiga yang, meskipun tidak secara khusus diidentifikasi, dapat secara wajar diramalkan untuk mengandalkan laporan audit.

Ini menciptakan keseimbangan antara perlindungan pengguna laporan keuangan dan pembatasan paparan auditor.

Kategori Pengguna yang Diramalkan

Pengadilan telah mengembangkan beberapa standar untuk menentukan kapan pihak ketiga dapat menuntut auditor. Standar ini bervariasi menurut yurisdiksi dan mewakili tingkat perlindungan yang berbeda untuk auditor.



Standar yang berlaku bervariasi berdasarkan negara bagian dan dapat mempengaruhi secara signifikan paparan risiko auditor. Firma audit harus memahami standar yang berlaku di yurisdiksi mereka untuk mengelola risiko secara efektif.

Pembelaan Auditor Terhadap Gugatan Pihak Ketiga

Pembelaan yang disukai adalah **kinerja yang tidak lalai**.

Ketika menghadapi tuntutan hukum dari pihak ketiga, strategi pembelaan paling efektif bagi auditor adalah menunjukkan bahwa mereka melakukan audit mereka sesuai dengan standar profesional dan dengan kehati-hatian yang semestinya.

Dokumentasi Komprehensif

Kertas kerja audit yang menyeluruh dan terorganisir dengan baik memberikan bukti konkret dari pekerjaan yang dilakukan, keputusan yang dibuat, dan kesimpulan yang dicapai selama audit.

Kepatuhan terhadap GAAS

Menunjukkan bahwa semua Standar Audit yang Berlaku Umum diikuti dan bahwa bukti audit yang memadai diperoleh untuk mendukung opini audit.

Penilaian Profesional yang Wajar Wajar

Membuktikan bahwa semua penilaian profesional yang dibuat selama audit adalah wajar berdasarkan fakta dan keadaan yang diketahui pada saat itu.

Pembelaan lain yang tersedia untuk auditor dalam gugatan pihak ketiga termasuk kurangnya kewajiban, tidak adanya hubungan kausal antara pekerjaan auditor dan kerugian penggugat, dan kelalaian kontributif dari pihak ketiga itu sendiri.

Tujuan Pembelajaran 6



Undang-Undang Sekuritas 1933

Memahami tanggung jawab auditor untuk penawaran sekuritas awal



Undang-Undang Bursa Sekuritas 1934

Mempelajari kewajiban untuk pelaporan sekuritas yang berkelanjutan



Pembelaan Statutory

Mengidentifikasi pembelaan yang tersedia di bawah undang-undang federal

Undang-Undang Sekuritas tahun 1933

Undang-Undang Sekuritas tahun 1933 memberlakukan **beban yang tidak biasa pada auditor**, menciptakan tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi daripada hukum umum tradisional.



Ruang Lingkup Undang-Undang

Undang-undang ini mengatur penawaran awal sekuritas dan memerlukan pernyataan pendaftaran yang mencakup laporan keuangan yang diaudit. Undang-undang ini dirancang untuk melindungi investor dengan memastikan pengungkapan penuh.



Bagian 11

Bagian 11 dari Undang-Undang tahun 1933 mendefinisikan hak pihak ketiga dan auditor. Ini menciptakan tanggung jawab yang ketat untuk salah pernyataan atau kelalaian material dalam pernyataan pendaftaran.



Beban Pembuktian yang Dibalik

Yang tidak biasa, beban pembuktian berada pada auditor untuk menunjukkan bahwa mereka melakukan audit dengan kehati-hatian yang semestinya. Penggugat tidak perlu membuktikan kelalaian atau ketergantungan.



Pembelaan Due Diligence

Auditor dapat membela diri dengan menunjukkan bahwa mereka melakukan penyelidikan yang wajar dan memiliki alasan yang wajar untuk percaya bahwa laporan keuangan adalah akurat pada tanggal efektif pendaftaran.

Undang-Undang Bursa Sekuritas tahun 1934

Tanggung jawab auditor di bawah Undang-Undang tahun 1934 sering berpusat pada laporan keuangan yang diaudit yang dikeluarkan kepada publik dalam laporan tahunan atau diserahkan kepada SEC sebagai bagian dari laporan Formulir 10-K tahunan.

Fokus Undang-Undang

Tidak seperti Undang-Undang tahun 1933 yang mengatur penawaran sekuritas awal, Undang-Undang tahun 1934 mengatur perdagangan sekuritas yang berkelanjutan dan memerlukan pelaporan berkala oleh perusahaan publik.

- **Persyaratan Pelaporan**

Laporan tahunan (10-K) dengan laporan keuangan yang diaudit

- **Laporan Triwulanan**

Laporan triwulanan (10-Q) dengan informasi keuangan yang ditinjau

- **Pelaporan Peristiwa Saat Ini**

Laporan peristiwa penting (8-K) untuk perubahan material

Undang-undang ini menciptakan Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC) dan memberikannya wewenang luas untuk mengatur industri sekuritas. Auditor perusahaan publik harus terdaftar dengan Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) dan mematuhi standar auditnya.

Aturan 10b-5 dari Undang-Undang Bursa Sekuritas tahun 1934

Ketentuan Anti-Penipuan

Bagian 10 dan aturan 10b-5 sering disebut ketentuan **anti-penipuan** dari Undang-Undang tahun 1934. Ketentuan ini merupakan dasar untuk sebagian besar litigasi sekuritas.

Larangan Luas

Aturan 10b-5 melarang setiap perangkat, skema, atau artifisitas untuk menipu dalam hubungan dengan pembelian atau penjualan sekuritas apa pun. Ini mencakup salah pernyataan material dan kelalaian.

Persyaratan Scierter

Tidak seperti Bagian 11 dari Undang-Undang tahun 1933, aturan 10b-5 memerlukan penggugat untuk membuktikan scierter—yaitu, niat untuk menipu atau kelalaian yang sembrono. Ini membuat kasus 10b-5 lebih sulit untuk dibuktikan.

Ketertanggung dan Kerugian

Penggugat juga harus menunjukkan bahwa mereka mengandalkan pernyataan yang salah dan menderita kerugian sebagai hasilnya. Hubungan kausal antara salah pernyataan dan kerugian harus ditunjukkan.

Pembelaan Auditor di Bawah Undang-Undang tahun 1934

Auditor memiliki beberapa pembelaan yang tersedia ketika menghadapi tuntutan hukum di bawah Undang-Undang Bursa Sekuritas tahun 1934. Pembelaan ini mirip dengan yang tersedia di bawah hukum umum tetapi disesuaikan dengan persyaratan statutory.



Kinerja yang Tidak Lalai

Menunjukkan bahwa audit dilakukan sesuai dengan standar profesional dan bahwa auditor bertindak dengan kehati-hatian yang semestinya. Ini adalah pembelaan paling kuat dan memerlukan dokumentasi komprehensif tentang prosedur audit.



Kurangnya Kewajiban

Membuktikan bahwa auditor tidak memiliki kewajiban hukum untuk melakukan layanan tertentu atau mengungkapkan informasi tertentu yang diklaim oleh penggugat. Ini mungkin melibatkan menunjukkan bahwa masalah berada di luar ruang lingkup audit.



Tidak Adanya Hubungan Kausal

Menunjukkan bahwa kerugian penggugat tidak disebabkan oleh tindakan atau kelalaian auditor, tetapi oleh faktor lain seperti kondisi pasar, keputusan investasi yang buruk, atau peristiwa yang tidak terkait.

Dalam kasus aturan 10b-5, auditor juga dapat membela diri dengan menunjukkan kurangnya scienter—bahwa tidak ada niat untuk menipu atau kelalaian yang sembrono.

Sanksi SEC

SEC memiliki kekuatan dalam keadaan tertentu untuk memberikan sanksi atau menangguhkan praktisi dari melakukan audit untuk perusahaan SEC. Wewenang ini adalah alat penegakan yang kuat untuk memastikan kualitas audit.

Jenis Sanksi

- Penangguhan sementara dari praktik di hadapan SEC
- Pencabutan permanen hak untuk mengaudit perusahaan publik
- Denda sipil dan penalti finansial
- Persyaratan untuk pelatihan atau pendidikan tambahan
- Tinjauan atau pengawasan peer wajib

Dampak Terkini

Dalam beberapa tahun terakhir, SEC telah sementara menangguhkan sejumlah CPA individu dari melakukan audit apa pun pada klien SEC.

Tindakan penegakan ini menunjukkan komitmen SEC untuk menjaga kualitas audit dan melindungi investor publik.

Penangguhan dapat berdampak signifikan pada karir CPA individu dan reputasi firma audit mereka.

 **Catatan Penting:** SEC secara aktif memantau kualitas audit dan tidak ragu untuk mengambil tindakan penegakan terhadap auditor yang gagal memenuhi standar profesional.

Undang-Undang Praktik Korupsi Asing tahun 1977

Undang-Undang Praktik Korupsi Asing (Foreign Corrupt Practices Act/FCPA) membuat **ilegal untuk menawarkan suap** kepada pejabat negara asing untuk tujuan memberikan pengaruh dan mendapatkan atau mempertahankan bisnis.

Ketentuan Anti-Suap

Melarang perusahaan dan individu AS dari menawarkan, membayar, atau menjanjikan sesuatu yang bernilai kepada pejabat asing untuk mempengaruhi keputusan resmi atau mendapatkan keuntungan bisnis yang tidak adil.

Persyaratan Pembukuan

Memerlukan perusahaan untuk mempertahankan pembukuan, catatan, dan akun yang secara akurat mencerminkan transaksi dan disposisi aset. Catatan yang tidak akurat dapat melanggar FCPA bahkan tanpa suap.

Ketentuan Pengendalian Internal Internal

Mewajibkan perusahaan untuk merancang dan memelihara sistem pengendalian internal akuntansi yang memadai untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa transaksi dilaksanakan dan dicatat dengan benar.

FCPA memiliki implikasi signifikan untuk auditor yang bekerja dengan perusahaan yang beroperasi secara internasional. Auditor harus waspada dalam menilai kontrol anti-suap klien dan menyelidiki transaksi yang mencurigakan.

Undang-Undang Sarbanes-Oxley tahun 2002

Undang-Undang Sarbanes-Oxley (SOX) tahun 2002 memperkenalkan reformasi komprehensif untuk tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan, secara signifikan meningkatkan tanggung jawab baik manajemen maupun auditor.



Sertifikasi CEO dan CFO

Undang-undang ini mensyaratkan CEO dan CFO untuk secara pribadi mensertifikasi laporan keuangan tahunan dan triwulanan yang diajukan kepada SEC, menegaskan akurasi dan kelengkapannya.



Penilaian Pengendalian Internal Manajemen

Manajemen harus melaporkan penilaiannya tentang efektivitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Ini memerlukan evaluasi yang ketat dan berkelanjutan dari sistem pengendalian.



Opini Auditor tentang Pengendalian Pengendalian Internal

Auditor harus memberikan opini tentang penilaian manajemen terhadap pengendalian internal. Ini bukan hanya tentang efektivitas kontrol, tetapi tentang apakah evaluasi manajemen itu sendiri memadai.

SOX telah secara fundamental mengubah cara auditor mendekati perikatan mereka, dengan fokus yang lebih besar pada pengendalian internal dan akuntabilitas manajemen.

Tujuan Pembelajaran 7



Tanggung Jawab Kriminal untuk Akuntan

Memahami keadaan di mana CPA dapat menghadapi tuntutan pidana



Undang-Undang Federal dan Negara Bagian

Mengidentifikasi undang-undang pidana yang berlaku untuk auditor



Konsekuensi Hukuman Pidana

Mengenali hukuman potensial untuk pelanggaran kriminal

Tanggung Jawab Kriminal

CPA dapat dimintai pertanggungjawaban berdasarkan **tanggung jawab kriminal untuk akuntan**. Ini merupakan bentuk tanggung jawab yang paling serius dengan konsekuensi potensial termasuk denda berat dan hukuman penjara.

Undang-Undang Federal

CPA dapat dinyatakan bersalah atas tindakan kriminal berdasarkan undang-undang federal termasuk:

- Penipuan sekuritas
- Konspirasi
- Obstruksi keadilan
- Penipuan surat dan kawat
- Pelanggaran undang-undang perpajakan

Undang-Undang Negara Bagian

Tuntutan pidana juga dapat diajukan berdasarkan undang-undang negara bagian untuk:

- Penipuan
- Pencurian
- Pemalsuan
- Pelanggaran undang-undang sekuritas negara bagian
- Konspirasi kriminal

Tanggung jawab kriminal memerlukan standar pembuktian yang lebih tinggi ("melampaui keraguan yang wajar") dibandingkan dengan kasus perdata, tetapi konsekuensinya jauh lebih parah, termasuk kemungkinan penjara.

Ketentuan Kriminal Sarbanes-Oxley

Undang-undang ini membuat **tindak kejahatan** untuk menghancurkan atau membuat dokumen untuk menghalangi atau menghambat penyelidikan federal.

Penghancuran Dokumen

Sengaja menghancurkan, mengubah, atau menyembunyikan dokumen dengan niat untuk menghalangi penyelidikan, proses, atau kasus resmi dapat mengakibatkan hukuman hingga 20 tahun penjara.

Pembalasan Terhadap Whistleblower

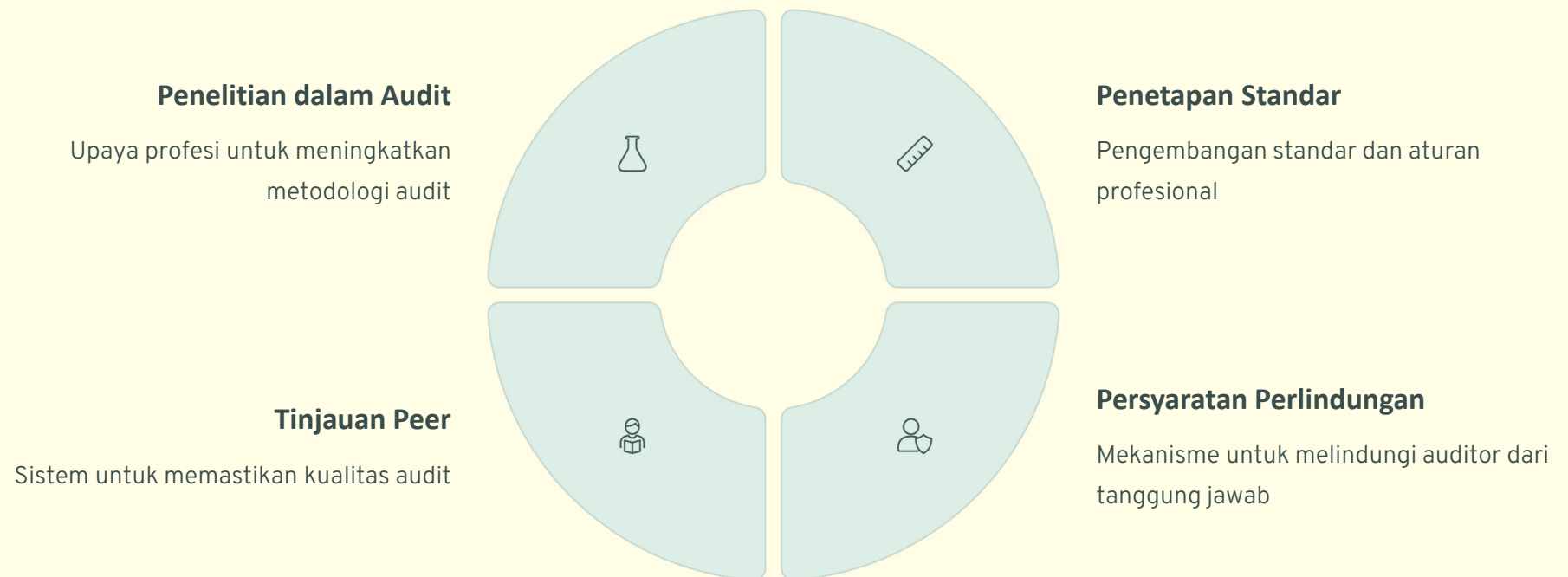
Melakukan tindakan merugikan terhadap karyawan yang memberikan informasi kepada penegak hukum tentang dugaan pelanggaran federal adalah tindak kejahatan federal.

Peningkatan Hukuman

SOX meningkatkan hukuman maksimal untuk penipuan sekuritas dari 5 menjadi 20 tahun, dan untuk penipuan surat dan kawat dari 5 menjadi 20 tahun.

Ketentuan-ketentuan ini telah mengakibatkan beberapa auditor dan eksekutif menghadapi hukuman penjara yang signifikan untuk keterlibatan mereka dalam penipuan akuntansi dan obstruksi keadilan.

Tujuan Pembelajaran 8



Respons Profesi terhadap Tanggung Jawab Hukum

Profesi akuntansi telah mengambil pendekatan multi-faceted untuk mengatasi meningkatnya tanggung jawab hukum auditor. Upaya ini dirancang untuk meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko litigasi.

1

Penelitian dalam Audit

Investasi dalam penelitian untuk mengembangkan teknik audit yang lebih baik, metodologi penilaian risiko, dan prosedur deteksi penipuan.

2

Penetapan Standar dan Aturan

Pengembangan berkelanjutan dari standar audit, panduan etika, dan praktik terbaik melalui organisasi profesional.

3

Penetapan Persyaratan Perlindungan

Implementasi persyaratan untuk melindungi auditor, seperti surat perikatan wajib dan komunikasi yang didokumentasikan dengan klien.

4

Persyaratan Tinjauan Peer

Penetapan program tinjauan peer wajib untuk memastikan firma audit mempertahankan standar kualitas yang tinggi.

Inisiatif Profesi Lanjutan

Profesi akuntansi terus mengembangkan strategi komprehensif untuk mengatasi tantangan tanggung jawab hukum dan meningkatkan kredibilitas audit.



Menentang Gugatan Hukum

Organisasi profesional secara aktif membela profesi dalam litigasi, memberikan dukungan amicus curiae, dan menantang interpretasi hukum yang terlalu luas yang akan memperluas tanggung jawab auditor secara tidak wajar.



Sanksi untuk Anggota

Menerapkan sistem disiplin yang kuat untuk memberikan sanksi kepada anggota karena perilaku dan kinerja yang tidak pantas, mempertahankan standar profesional yang tinggi dan kepercayaan publik.



Pendidikan Pengguna

Meluncurkan kampanye pendidikan publik untuk membantu pengguna laporan keuangan memahami sifat dan batasan audit, mengurangi kesenjangan harapan antara apa yang auditor lakukan dan apa yang pengguna yakini mereka lakukan.



Lobi untuk Perubahan Hukum

Terlibat dalam advokasi legislatif untuk reformasi hukum tanggung jawab, termasuk mendorong tanggung jawab proporsional daripada tanggung jawab bersama dan beberapa, dan batasan pada kerusakan punitif.

Melindungi CPA Individual dari Tanggung Jawab Hukum

Strategi Pencegahan Dasar

CPA individual dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi paparan mereka terhadap tanggung jawab hukum. Praktik terbaik ini membentuk fondasi untuk praktik audit yang bertanggung jawab.

Hanya Berurusan dengan Klien yang Berintegritas

Lakukan prosedur penerimaan klien yang menyeluruh untuk menilai integritas manajemen dan pemilik. Tolak atau putuskan hubungan dengan klien yang menunjukkan kurangnya kejujuran atau yang menekan untuk terlibat dalam praktik yang dipertanyakan.



Mempekerjakan Personel yang Berkualifikasi

Rekrut dan pertahankan staf dengan pendidikan, pelatihan, dan kompetensi yang sesuai. Berikan pengembangan profesional berkelanjutan dan pastikan anggota tim memiliki keahlian yang diperlukan untuk menangani penugasan mereka.

Ikuti Standar Profesi

Patuhi dengan ketat semua standar audit yang berlaku, persyaratan etika, dan panduan profesional. Tetap terkini dengan perubahan standar dan persyaratan regulasi.



Pertahankan Independensi

Jaga independensi baik dalam fakta maupun penampilan. Hindari situasi yang dapat membahayakan objektivitas atau menciptakan konflik kepentingan. Evaluasi secara teratur ancaman terhadap independensi.

Perlindungan Tambahan untuk CPA Individual

Strategi Manajemen Risiko Lanjutan



Memahami Bisnis Klien

Kembangkan pemahaman menyeluruh tentang industri klien, operasi bisnis, lingkungan regulasi, dan risiko. Pengetahuan yang lebih dalam ini memungkinkan identifikasi yang lebih baik dari risiko salah saji material.



Melakukan Audit Berkualitas

Jalankan prosedur audit yang ketat, pertahankan skeptisisme profesional, dan peroleh bukti audit yang memadai dan sesuai. Jangan pernah mengorbankan kualitas untuk efisiensi atau untuk memuaskan klien.



Mendokumentasikan Pekerjaan dengan Benar

Pertahankan kertas kerja audit yang komprehensif dan terorganisir dengan baik yang mendokumentasikan sifat, waktu, dan luas prosedur yang dilakukan, bukti yang diperoleh, dan kesimpulan yang dicapai.

Dapatkan Surat Perikatan dan Representasi

Gunakan surat perikatan yang jelas yang mendefinisikan ruang lingkup layanan, tanggung jawab, dan batasan. Dapatkan surat representasi tertulis dari manajemen yang mengkonfirmasi representasi kunci yang dibuat selama audit.



Pertahankan Hubungan Rahasia

Hormati kerahasiaan informasi klien dan patuhi persyaratan etika untuk perlindungan informasi klien, sambil mengenali batasan hak istimewa kerahasiaan.

Perlindungan Final untuk CPA Individual

Strategi Mitigasi Risiko Komprehensif

Membawa Asuransi yang Memadai

Pertahankan cakupan asuransi tanggung jawab profesional yang memadai (asuransi kesalahan dan kelalaian) dengan batas yang sesuai dengan ukuran dan risiko praktik Anda. Tinjau dan perbarui cakupan secara teratur.

Memilih Bentuk Organisasi dengan Tanggung Jawab Terbatas

Pertimbangkan untuk mengoperasikan sebagai korporasi profesional, perusahaan tanggung jawab terbatas (LLP), atau entitas lain yang memberikan perlindungan tanggung jawab personal. Struktur ini dapat melindungi aset personal dari klaim profesional.

Mencari Nasihat Hukum

Konsultasikan dengan penasihat hukum yang berpengalaman dalam masalah tanggung jawab CPA ketika menghadapi situasi berisiko tinggi, klaim potensial, atau masalah profesional yang kompleks. Tanggapan awal dapat secara signifikan mempengaruhi hasil.

Menjalankan Skeptisisme Profesional

Pertahankan sikap yang mempertanyakan dan waspada selama audit. Jangan menerima representasi manajemen tanpa pertanyaan. Selidiki keadaan yang tidak biasa atau tidak konsisten dengan pemahaman Anda tentang bisnis.

Akhir Bab 5

Tanggung Jawab Hukum dalam Profesi Audit

Memahami tanggung jawab hukum sangat penting untuk praktik audit yang sukses dan bertanggung jawab. Dengan mengikuti standar profesional, mempertahankan skeptisisme, dan menerapkan strategi manajemen risiko yang kuat, CPA dapat melindungi diri mereka sendiri sambil memberikan layanan berkualitas tinggi kepada klien dan masyarakat.



©2008 Prentice Hall Business Publishing, Auditing 12/e, Arens/Beasley/Elder